

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Berkenaan dengan itu, UUD RI Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang-undang, salah satunya undang-undang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tholkhah & dkk, 2007, hlm. v).

Manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan nasional. Tujuan tersebut dapat dicapai salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

PAI di sekolah memiliki landasan filosofi-ideologis dan konstitusional yang sangat kuat. Pada pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dinyatakan bahwa "...Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur... Negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa...". Selanjutnya dalam pasal 28E ayat 1 dijelaskan bahwa "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran" (Tholkhah & dkk, 2007, hlm. 1).

Dari uraian di atas terlihat bahwa tingginya peran agama bagi aura kehidupan hingga arah dan fungsi pendidikan Indonesia, maka pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam di sekolah menjadi kebutuhan yang penting, mengingat mayoritas peserta didik di sekolah umum ialah muslim.

Depag dalam (Majid, 2012, hlm. 21) menyatakan pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (pandangan hidup). Sedangkan menurut Gunawan (2013, hlm. 201), pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari al Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membimbing anak didik agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Melalui pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang tercermin dari ketaatan beribadah peserta didik. Namun, betapun idealnya tujuan tersebut, kenyataannya pelaksanaan PAI di sekolah mengalami kelemahan dan problematika yang harus dicari solusinya.

Prof. Mohammad Ali dalam (Putra & Lisnawati, 2012, hlm. 11) melihat bahwa pendidikan agama ternyata belum mampu mentransformasikan nilai-nilai agama ke dalam kepribadian manusia Indonesia.

Kelemahan itu, menurut Muhammad Maftuh Basyuni dalam (Putra & Lisnawati, 2012, hlm. 9) disebabkan karena pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung mengedepankan aspek kognitif (pemikiran) dari pada aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

Lebih lanjut, Atho Mudzhar dalam (Putra & Lisnawati, 2012, hlm. 9) menyatakan bahwa merosotnya moral dan akhlak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau padat materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran saja. Selain itu metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan, serta bahan-bahan bacaan keagamaan yang terbatas.

Mengenai buku-buku bacaan keagamaan yang terbatas, Muhaimin (2009, hlm. 26) mengatakan bahwa buku paket pendidikan agama saat ini

belum memadai untuk membangun kesadaran beragama, memberikan ketrampilan fungsional keagamaan, dan mendorong perilaku bermoral dan berakhlak mulia pada peserta didik.

Peneliti sendiri mempunyai pengalaman dalam pembelajaran PAI di sekolah bahwa peserta didik terlihat kurang berminat terhadap mata pelajaran PAI. Selain itu, kurangnya sarana prasarana pembelajaran PAI seperti buku, alat peraga, dan masjid sekolah membuat pembelajaran PAI belum berjalan sesuai harapan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah mengalami kelemahan atau kendala-kendala seperti kurikulum yang mengedepankan aspek kognitif, jam pelajaran yang sedikit dengan materi yang banyak, sarana prasana yang kurang memadai, serta kurang bervariasi dalam pengembangan model pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dan penting dilakukan penelitian model pembelajaran PAI di sekolah. SMP Alfa Centauri Bandung dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pra survey yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa SMP Alfa Centauri Bandung memiliki pembelajaran PAI yang bagus menurut asumsi peneliti. Jika biasanya *tahfiz* dijadikan ekstrakurikuler, maka di SMP Alfa Centauri *tahfiz* dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran. Pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas didukung oleh penciptaan lingkungan yang religius di luar kelas. Penciptaan lingkungan religius ini dapat dilihat dari peraturan sekolah yang mengadakan tilawah al Quran sebelum kegiatan belajar mengajar, pembiasaan shalat *duha* bagi seluruh kelas, shalat *zuhur* berjamaah dan adanya infak harian untuk menumbuhkan semangat berbagi peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alfa Centauri Bandung”.

Dari rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alfa Centauri Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alfa Centauri Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alfa Centauri Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan penulis mengutip dari Ramayulis (2002, hlm. 209) bahwa “tujuan adalah arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas”. Sedangkan penelitian adalah “suatu usaha pencarian kebenaran melalui fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan” (Darwis, 2014, hlm. 1).

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan Model Pendidikan Islam yang digunakan di SMP Alfa Centauri Bandung.

Sedangkan tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alfa Centauri Bandung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alfa Centauri Bandung
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alfa Centauri Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat menghasilkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian ini dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta memberikan sumbangan bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang digunakan di SMP Alfa Centauri Bandung, dan umumnya bagi para pendidik.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan pendidikan, diantaranya:

1. Bagi guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam mengembangkan model pembelajaran PAI.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai model pembelajaran PAI di SMP Alfa Centauri Bandung.
3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan latihan dan rasa keingin tahun penulis mengenai model pembelajaran PAI di SMP Alfa Centauri Bandung
2. Harapannya dapat menambah wawasan bagi penulis sehingga memiliki pengetahuan yang lebih luas.

1.5 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. |
| BAB II | Merupakan kajian teoritis yang meliputi konsep PAI di sekolah, Model-model pembelajaran PAI, Penciptaan suasana religius di sekolah, dan penelitian terdahulu yang relevan. |
| BAB III | Merupakan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan partisipan, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. |
| BAB IV | Merupakan temuan dan pembahasan penelitian. |
| BAB V | Merupakan simpulan dan rekomendasi. |